

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Festival *Culinary Night* merupakan acara rutin yang diadakan setiap malam minggu di Desa Wangunsari, menampilkan beragam kuliner dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) masyarakat sekitar. Festival ini pertama kali dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2024, memberikan kesempatan bagi warga untuk membuka stand dan menjual beragam makanan serta minuman lokal yang mereka miliki. Festival ini menyediakan lebih dari 20 lahan untuk stand yang didirikan di depan kantor desa, di mana masyarakat bebas membuka dagangan mereka dengan berbagai jenis stand, termasuk sepeda dan gerobak.

Jenis kuliner yang dijual oleh UMKM sangat beragam, mulai dari makanan ringan seperti kerupuk rengginang khas Lembang, hingga makanan berat dan minuman. Hal ini memberikan variasi yang kaya bagi para pengunjung untuk menikmati berbagai hidangan lokal. Pendirian festival ini juga melibatkan kelompok penggerak UMKM dan didukung oleh aparat desa, termasuk kepala desa, yang melihat potensi besar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui acara ini.

Festival *Culinary Night* tidak hanya berfungsi sebagai platform promosi bagi UMKM, tetapi juga sebagai ajang berkumpul dan bersosialisasi bagi masyarakat setempat. Selain kuliner, festival ini juga dilengkapi dengan panggung pertunjukan seni lokal, termasuk tari, menyanyi, dan berbagai hiburan lainnya. Suasana yang meriah dan menarik ini berhasil mengundang banyak pengunjung dari berbagai kalangan, sehingga meningkatkan visibilitas UMKM dan memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal.

Melalui penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi dampak Festival *Culinary Night* terhadap pemberdayaan UMKM di Dusun 01 Desa Wangunsari. Penelitian ini akan menggali bagaimana festival ini meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap produk lokal dan membantu UMKM dalam meningkatkan penjualan serta pendapatan mereka. Selain itu, penelitian ini juga akan meninjau bagaimana festival ini dapat menjadi model bagi pengembangan ekonomi lokal di daerah lain.

Salah satu solusi untuk mengatasi kendala pemasaran yang dihadapi oleh UMKM adalah dengan mengadakan festival yang berfokus pada produk lokal. Festival ini tidak hanya memberikan platform bagi pelaku UMKM untuk mempromosikan produk mereka, tetapi juga menciptakan suasana yang menarik bagi pengunjung. Misalnya, festival UMKM yang diadakan selama Pekan Paralimpiade Nasional (Peparnas) 2024 di Solo berhasil melibatkan sekitar 60 pelaku UMKM yang menawarkan berbagai produk, mulai dari souvenir hingga

makanan khas daerah (Peparnas XVII, 2024). Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan visibilitas produk, tetapi juga memberikan kesempatan bagi pelaku UMKM untuk berinteraksi langsung dengan konsumen dan mendapatkan umpan balik yang berharga. Dengan cara ini, festival dapat menjadi alternatif pemasaran yang efektif, membantu UMKM menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan penjualan mereka.

Sebagai contoh lain, BCA UMKM Fest 2024 melibatkan lebih dari 1.200 UMKM dan memberikan kesempatan kepada para pelaku usaha untuk memamerkan produk mereka kepada khalayak yang lebih luas, baik secara offline maupun online. Festival ini tidak hanya membantu UMKM memperluas jangkauan pasar mereka, tetapi juga memberikan akses lebih baik terhadap sumber daya dan jaringan yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing (Wahyu Adityo, 2024).

Selain itu, festival memiliki potensi besar untuk menciptakan interaksi sosial yang positif antara pelaku UMKM dan konsumen. Festival budaya, misalnya, dapat memperkuat kohesi sosial (Taufik, 2024). Interaksi langsung antara pelaku UMKM dan konsumen selama festival dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan, serta membuka peluang kerjasama bisnis baru. Festival juga berperan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi lokal dengan menarik wisatawan dan menciptakan lapangan pekerjaan sementara bagi masyarakat setempat.

Dalam konteks yang lebih luas, Festival *Culinary Night* mencerminkan dinamika sektor UMKM nasional. Hingga kini, Indonesia memiliki lebih dari 64,2 juta unit usaha. UMKM menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional, menyumbang 61,07% PDB, serta menghimpun lebih dari 60,4% total investasi. Namun, di balik capaian tersebut, tantangan pemasaran masih menjadi penghambat utama perkembangan UMKM (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021). Survei menunjukkan sekitar 70% pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam memasarkan produk, baik karena keterbatasan pengetahuan, teknologi, maupun jangkauan pasar (Aini, 2024).

Penelitian ini relevan dan penting karena berfokus pada pemberdayaan sumber daya ekonomi lokal melalui UMKM, yang merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Dengan memberdayakan UMKM melalui Festival *Culinary Night*, penelitian ini dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Peningkatan pendapatan UMKM berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal, memungkinkan investasi dalam pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, festival ini menarik wisatawan, mendukung sektor pariwisata, dan menciptakan lapangan pekerjaan sementara bagi masyarakat setempat.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pemberdayaan sumber daya ekonomi lokal, mendukung pertumbuhan UMKM,

dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah daerah dan pelaku usaha dalam mengoptimalkan potensi festival sebagai sarana pemberdayaan ekonomi lokal.

Berdasarkan permasalahan dan kondisi UMKM yang telah diuraikan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **"PEMBERDAYAAN UMKM MASYARAKAT MELALUI FESTIVAL *CULINARY NIGHT*"**. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori pemberdayaan ekonomi lokal dan implikasinya bagi kebijakan publik.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan kondisi UMKM yang telah diuraikan di atas, fokus penelitian ini adalah "Pemberdayaan UMKM Masyarakat Melalui Festival *Culinary Night*." Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana festival *Culinary Night* dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM) pelaku UMKM di Dusun 01 Desa Wangunsari?
2. Bagaimana festival *Culinary Night* dapat memberikan kesempatan kepada pelaku UMKM di Dusun 01 Desa Wangunsari dalam peningkatan ekonomi?
3. Bagaimana festival *Culinary Night* dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pelaku UMKM di Dusun 01 Desa Wangunsari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian "Pemberdayaan UMKM Masyarakat Melalui Festival *Culinary Night*". Tujuan penelitian yang peneliti paparkan adalah:

1. Menganalisis bagaimana festival *Culinary Night* dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM) pelaku UMKM di Dusun 01 Desa Wangunsari.
2. Meneliti bagaimana festival *Culinary Night* dapat memberikan kesempatan kepada pelaku UMKM di Dusun 01 Desa Wangunsari dalam peningkatan ekonomi.
3. Mengevaluasi bagaimana festival *Culinary Night* dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pelaku UMKM di Dusun 01 Desa Wangunsari.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Secara Akademis

Penelitian ini memberikan sumbangan penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi, manajemen, dan pariwisata. Dengan mengevaluasi efektivitas festival *Culinary Night* dalam memberdayakan UMKM, penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang strategi pemberdayaan ekonomi lokal melalui kegiatan budaya dan pariwisata. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi

akademisi dan peneliti lainnya dalam mengembangkan konsep-konsep baru yang relevan dengan pemberdayaan UMKM dan pengembangan ekonomi berbasis komunitas.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini juga memiliki kegunaan praktis yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Bagi lembaga tempat penelitian, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang dan mengimplementasikan program-program pemberdayaan UMKM yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang konkret bagi pemerintah daerah dan pelaku usaha dalam mengoptimalkan potensi festival *Culinary Night* sebagai sarana pemberdayaan ekonomi lokal. Di lembaga pendidikan atau universitas lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar dan studi kasus dalam mata kuliah yang berkaitan dengan ekonomi, manajemen, dan pariwisata, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pemberdayaan UMKM melalui kegiatan budaya dan pariwisata.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Landasan Teoritis

1.5.1.1 Pemberdayaan Masyarakat

Teori pemberdayaan masyarakat menekankan pentingnya memberikan kekuatan dan kapasitas kepada individu serta kelompok untuk mengontrol kehidupan mereka dan membuat keputusan yang mempengaruhi kesejahteraan mereka. Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan menurut Jim Ife (1997) sebagai dasar, yang menyatakan bahwa pemberdayaan melibatkan pemberian sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi dalam upaya mempengaruhi kehidupan kelompok mereka. Teori ini menyoroti pentingnya konsep power (daya) dan disadvantaged (ketimpangan) dalam pemberdayaan masyarakat.

Konsep pemberdayaan ini juga berkaitan dengan pemikiran Paulo Freire, yang mengembangkan teorinya pada tahun 1970-an. Freire menekankan bahwa pendidikan harus bersifat dialogis dan partisipatif, di mana individu tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pelaku aktif dalam proses belajar dan pengambilan

keputusan. Melalui pendidikan yang membebaskan ini, masyarakat dapat diangkat dari ketidakadilan dan penindasan, sehingga mereka dapat mengontrol kehidupan mereka dan berkontribusi secara lebih efektif dalam masyarakat.

Asumsi utama dari teori ini adalah bahwa setiap individu memiliki potensi untuk berkembang, dan pemberdayaan terjadi melalui partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan serta tindakan kolektif. Dalam konteks ini, pemberdayaan bukan hanya tentang memberikan akses kepada sumber daya, tetapi juga tentang membangun kesadaran kritis yang memungkinkan individu untuk memahami keadaan mereka dan berkontribusi dalam perubahan sosial. Freire menekankan bahwa partisipasi aktif adalah kunci untuk mencapai kemandirian dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Robert Chambers (1997) juga menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Menurutnya, pemberdayaan terjadi ketika masyarakat terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Agus Safei (2020) menambahkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan

kapasitas individu dan kelompok dalam mengontrol kehidupan mereka sendiri. Safei menekankan pentingnya partisipasi aktif dan kolaborasi antara berbagai pihak untuk mencapai pemberdayaan yang berkelanjutan.

1.5.1.2 Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah konsep ekonomi yang menggabungkan kreativitas, inovasi, dan teknologi untuk menciptakan nilai tambah dan pertumbuhan ekonomi. Teori ini menekankan pentingnya kreativitas dan ide-ide baru dalam menggerakkan perekonomian, serta bagaimana sektor-sektor kreatif dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi suatu negara. Konsep ini pertama kali dikembangkan oleh John Howkins pada tahun 2001 dalam bukunya yang berjudul *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. Teori ekonomi kreatif berasumsi bahwa kreativitas dan inovasi adalah sumber daya yang tak terbatas dan dapat terus diperbarui. Dalam konteks ini, kreativitas tidak hanya terbatas pada produk atau layanan baru, tetapi juga mencakup proses produksi yang inovatif dan model bisnis yang unik. Selain itu, teori ini mengandalkan kolaborasi antara berbagai sektor, termasuk seni,

budaya, teknologi, dan bisnis, untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi.

Menurut *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD), ekonomi kreatif didefinisikan sebagai siklus produksi barang dan jasa yang menggunakan kreativitas dan modal intelektual sebagai masukan utamanya. Ekonomi kreatif juga merupakan wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreativitas, yang mana pembangunan berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan (Kementerian Perdagangan Indonesia, 2009).

Dalam risalah klasiknya, *Theorie der wirtschaftlichen Entwicklungen* (Teori Pembangunan Ekonomi), Schumpeter mengusulkan teori tentang "*creative destruction*". Teori ini menyatakan bahwa perusahaan baru dengan spirit kewirausahaan muncul dan menggantikan perusahaan lama yang kurang inovatif. Fenomena ini mengarahkan dinamika kehidupan dunia usaha ke tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi (Schumpeter, 1911).

1.5.1.3 UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai entitas bisnis yang memiliki kriteria tertentu berdasarkan jumlah tenaga kerja dan omset tahunan. UMKM berkontribusi secara signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi, menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja di Indonesia dan berkontribusi hampir 60% terhadap Produk Domestik Bruto (GDP) nasional. Selain itu, UMKM juga berfungsi sebagai penggerak inovasi dan kreativitas di tingkat lokal, memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan potensi ekonomi mereka sendiri.

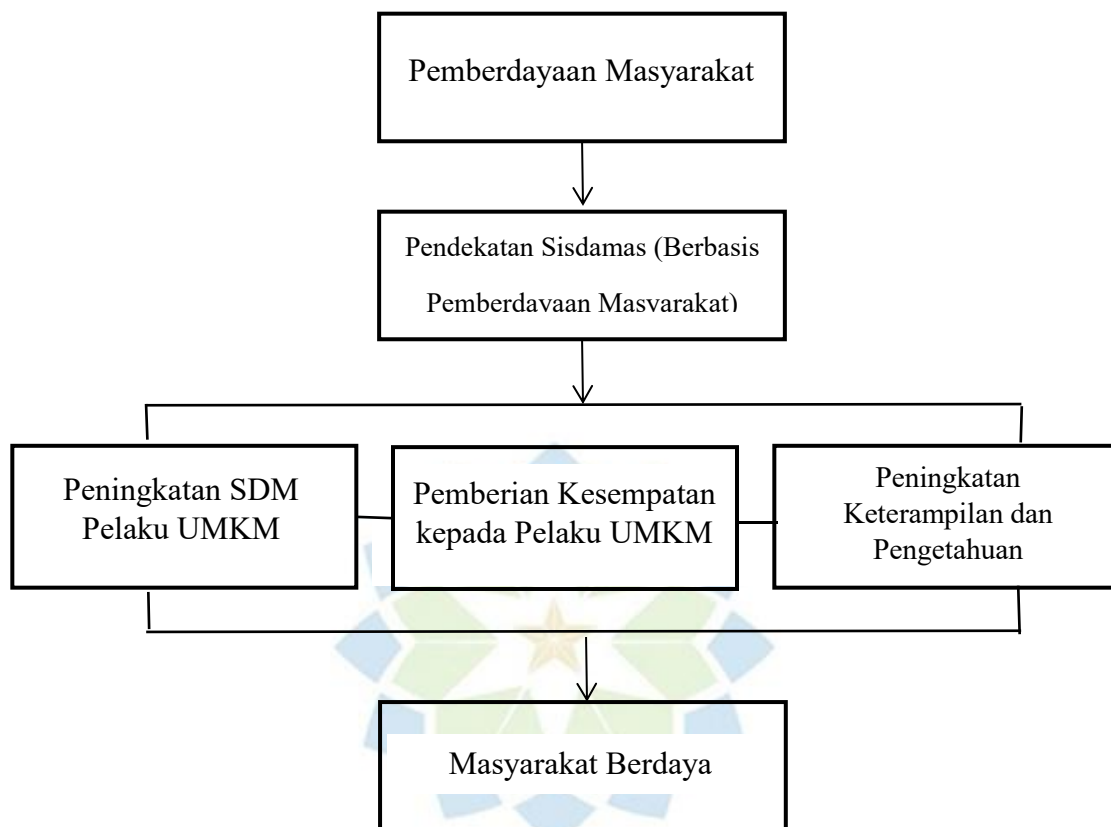
Dalam konteks teori ekonomi, pemikiran Joseph Schumpeter mengenai "*creative destruction*" sangat relevan untuk memahami dinamika UMKM. Schumpeter mengemukakan bahwa inovasi adalah kunci untuk pertumbuhan ekonomi, di mana perusahaan baru yang inovatif dapat menggantikan perusahaan lama yang kurang adaptif. Proses ini dikenal sebagai "*creative destruction*," yang menggambarkan bagaimana inovasi dapat menghancurkan struktur pasar yang ada dan menciptakan pasar baru.

Dalam konteks UMKM, teori ini menunjukkan bahwa usaha kecil yang mampu berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan pasar memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dan berkembang, bahkan dalam menghadapi tantangan dari perusahaan besar yang lebih mapan.

1.5.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah model untuk menunjukkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting (Sugiono, 2019). Ini membantu peneliti untuk memvisualisasikan bagaimana berbagai elemen penelitian saling terkait dan bagaimana mereka akan dianalisis. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :





Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir

Pemberdayaan UMKM Masyarakat Melalui Festival *Culinary Night*

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Dusun 01 Desa Wangunsari, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa alasan yang mendukung relevansi dan efektivitas penelitian. Dusun 01 Desa Wangunsari memiliki banyak UMKM yang beragam, namun

sayangnya, banyak dari UMKM ini kurang dikenal oleh masyarakat luas. Hal ini menjadikan lokasi ini ideal untuk mengaplikasikan konsep festival *Culinary Night* sebagai upaya untuk meningkatkan visibilitas dan pemasaran produk UMKM setempat.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruktivisme, yang berfokus pada pemahaman bahwa realitas sosial dibangun oleh individu melalui interaksi dan interpretasi mereka terhadap dunia sekitar (Patton, 2002). Paradigma ini menganggap bahwa pengetahuan dan makna diciptakan melalui pengalaman dan persepsi subjektif. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana masyarakat Dusun 01 Desa Wangunsari memahami dan menginterpretasikan permasalahan UMKM mereka serta solusi yang diusulkan melalui festival *Culinary Night*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat), di mana metode ini melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pemberdayaan. Ini berarti masyarakat tidak hanya menjadi objek dari program pemberdayaan, tetapi juga berperan sebagai subjek yang berpartisipasi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program tersebut. Pendekatan ini, peneliti akan bekerja sama dengan masyarakat Dusun 01 Desa Wangunsari untuk mengidentifikasi

masalah yang dihadapi oleh UMKM setempat dan mencari solusi yang tepat melalui pelaksanaan festival *Culinary Night*. Dengan pendekatan sisdamas, peneliti dapat bekerja sama dengan masyarakat setempat, sehingga solusi yang dihasilkan lebih relevan dan dapat diterima oleh masyarakat.

1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian riset aksi dengan metode Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat), yang bertujuan untuk mengatasi masalah praktis melalui tindakan langsung dan refleksi kritis (Lewin, 1946). Dalam praktiknya, peneliti bekerja secara partisipatif dengan masyarakat sebagai mitra sejajar dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan tindakan, melaksanakan solusi, dan mengevaluasi hasilnya. Proses ini bersifat siklus, di mana setiap tahap menghasilkan pemahaman baru yang memperkaya tindakan berikutnya dan mendorong perbaikan berkelanjutan.

Metode Riset Aksi dilengkapi dengan pendekatan Sisdamas dengan menekankan pentingnya partisipasi dan inisiatif lokal dalam setiap tahap pemberdayaan. Menurut Mukarom & Aziz (2023), proses pemberdayaan merupakan upaya untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam mencapai tatanan sosial yang lebih madani. Hal ini hanya dapat dicapai melalui

tahapan-tahapan yang dijalankan oleh masyarakat itu sendiri, sebagaimana tertuang dalam siklus PKM Sisdamas.

- 1) Rembuk warga dan sosialisasi awal, yang memungkinkan masyarakat menentukan apakah mereka ingin menerima atau menolak program PKM Sisdamas sebagai alternatif solusi atas permasalahan sosial mereka. Proses ini menjadi landasan utama pembangunan partisipatif, karena keputusan sepenuhnya berada di tangan masyarakat.
- 2) Refleksi sosial, bertujuan menumbuhkan kesadaran kritis terhadap akar masalah sosial. Kesadaran ini penting agar masyarakat tidak hanya mengikuti program yang dirancang pihak luar tanpa memahami substansi permasalahan yang dihadapi. Dengan refleksi sosial, masyarakat dapat terlibat secara lebih aktif dalam mencari solusi berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang kondisi mereka sendiri.
- 3) Pemetaan sosial, masyarakat melakukan penggambaran sistematis terhadap kondisi sosial mereka, termasuk profil dan permasalahan yang ada. Pemetaan ini berfungsi sebagai dasar dalam merancang intervensi yang lebih tepat sasaran dan memastikan bahwa solusi yang diusulkan sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.

- 4) Pengorganisasian masyarakat, yang bertujuan membentuk struktur kelembagaan yang mampu menerapkan nilai-nilai luhur dan dipimpin oleh individu yang telah ditetapkan berdasarkan refleksi sosial sebelumnya. Organisasi yang dibangun dapat bersifat organik atau berbasis pada lembaga yang sudah ada dalam masyarakat.
- 5) Perencanaan partisipatif, masyarakat menyusun dokumen perencanaan sebagai panduan pengembangan program penanggulangan sosial, baik dalam jangka pendek maupun jangka menengah. Dokumen ini berfungsi sebagai bank data masalah, kebutuhan, dan potensi suatu wilayah yang akan menjadi acuan dalam menentukan prioritas pembangunan.
- 6) Sinergi program, menjadi tahapan krusial dalam pemberdayaan masyarakat, karena keterlibatan berbagai pihak—termasuk pemerintah daerah—diperlukan untuk menjamin keberlanjutan hasil yang dicapai. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menyelesaikan persoalan secara mandiri.
- 7) Pelaksanaan program, melibatkan semua pihak sesuai dengan tugas dan perannya masing-masing. Sukarelawan dan kelompok kerja berkontribusi dalam menjalankan program dengan mengutamakan nilai-nilai gotong royong, kejujuran, kepedulian, serta tanggung

jawab, sehingga pemberdayaan masyarakat dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Pendekatan kualitatif bersifat eksploratif dan dilakukan dalam konteks alami. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis seperti penelitian kuantitatif, melainkan fokus pada pengembangan teori atau temuan yang muncul dari data yang dikumpulkan. Data kualitatif dapat berupa teks, narasi, gambar, atau rekaman suara, yang kemudian dianalisis secara tematis untuk memahami pola dan kategori (Bambang Arianto, 2024). Data kualitatif dalam penelitian ini mencakup informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan permasalahan UMKM di Dusun 01 Desa Wangunsari serta pelaksanaan festival *Culinary Night*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Data mengenai peran UMKM dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Dusun 01 Desa Wangunsari secara efektif.

- 2) Data mengenai cara memberdayakan masyarakat melalui Festival *Culinary Night* di Dusun 01 Desa Wangunsari.
- 3) Data mengenai hasil dari pemberdayaan UMKM melalui Festival *Culinary Night* di Dusun 01 Desa Wangunsari.

b. Sumber Data

- 1) Untuk mendapatkan data tentang peningkatan sumber daya manusia (SDM) pelaku UMKM, data primer diperoleh dari pelaku UMKM dan peserta festival. Sedangkan data sekunder diperoleh dari tokoh masyarakat dan staf khusus desa.
- 2) Untuk mendapatkan data tentang pemberian kesempatan kepada pelaku UMKM, data primer diperoleh dari pelaku UMKM dan peserta festival. Sedangkan data sekunder diperoleh dari tokoh masyarakat dan staf khusus desa.
- 3) Untuk mendapatkan data tentang peningkatan keterampilan dan pengetahuan pelaku UMKM, data primer diperoleh dari pelaku UMKM dan peserta festival. Sedangkan data sekunder diperoleh dari tokoh masyarakat dan staf khusus desa.

1.6.5 Penentuan Informan atau Unit Penelitian

Dalam penelitian ini, penentuan informan dan unit analisis merupakan langkah krusial untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan dapat memberikan wawasan mendalam tentang pemberdayaan UMKM masyarakat melalui festival *Culinary Night*.

a. Informan dan Unit Analisis

1) Informan

Dalam konteks penelitian kualitatif, informan adalah individu yang menjadi subjek penelitian dan memiliki pengetahuan serta pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Untuk penelitian ini, informan akan terdiri dari beberapa kelompok, termasuk pelaku UMKM di Dusun 01 Desa Wangunsari, masyarakat setempat yang terlibat dalam kegiatan festival, serta pihak-pihak lain yang berkontribusi dalam pelaksanaan festival *Culinary Night*. Pelaku UMKM akan memberikan perspektif tentang tantangan dan peluang yang mereka hadapi, sementara masyarakat setempat dapat memberikan pandangan mengenai dampak sosial dan ekonomi dari festival tersebut.

2) Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini mencakup batasan satuan teks yang akan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian. Ini dapat meliputi wawancara mendalam dengan informan, observasi langsung selama pelaksanaan festival, serta analisis dokumen terkait yang memberikan informasi tentang strategi pemberdayaan UMKM. Dengan mengumpulkan data dari berbagai unit analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif tentang efektivitas festival dalam memberdayakan UMKM.

b. Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria tertentu. Informan yang dipilih harus memiliki penguasaan terhadap permasalahan yang diteliti, memiliki data yang relevan, serta bersedia memberikan informasi secara lengkap dan akurat. Teknik yang akan digunakan untuk menentukan informan adalah teknik *snowball*. Teknik ini dimulai dengan pemilihan satu atau beberapa informan awal yang memiliki pengetahuan mendalam tentang UMKM dan festival *Culinary Night*. Informan awal ini kemudian akan merekomendasikan informan lain yang juga relevan dengan penelitian. Proses ini akan berlanjut hingga informasi yang diperoleh dianggap cukup untuk menjawab pertanyaan

penelitian secara memadai. Dengan menggunakan teknik snowball, diharapkan dapat menjangkau lebih banyak informan yang memiliki wawasan berharga terkait topik penelitian.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setiap teknik memiliki tujuan dan keunggulan tersendiri dalam mengumpulkan informasi yang relevan mengenai pemberdayaan UMKM masyarakat melalui festival *Culinary Night*.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap kegiatan atau fenomena yang sedang diteliti (Rita, 2023). Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan selama pelaksanaan *Festival Culinary Night* yang berlokasi di depan Kantor Desa Wangunsari, tepatnya di Jl. Wangunsari, Desa Wangunsari, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Lokasi ini menjadi pusat berlangsungnya *festival* dan merupakan ruang publik yang strategis bagi interaksi antara pelaku UMKM dan pengunjung.

Melalui observasi ini, peneliti bertujuan memperoleh data yang akurat dan objektif mengenai dinamika pelaksanaan festival, termasuk aktivitas

ekonomi, partisipasi masyarakat, serta pola interaksi sosial yang terjadi. Peneliti juga mengamati bagaimana pelaku UMKM memasarkan produk mereka, merespons minat konsumen, dan memanfaatkan ruang festival sebagai sarana pemberdayaan ekonomi lokal. Data yang diperoleh akan memberikan konteks empiris yang memperkaya analisis serta mendukung pemahaman mendalam terhadap efektivitas festival sebagai model pemberdayaan masyarakat.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan informan (Bambang, 2024). Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk menggali perspektif dan pengalaman mendalam terkait pemberdayaan UMKM melalui Festival *Culinary Night*. Informasi yang dikumpulkan mencakup aspek peningkatan kapasitas SDM, keterampilan, serta peluang ekonomi yang dirasakan langsung oleh para pelaku dan pemangku kepentingan.

Wawancara dilakukan kepada beberapa informan kunci, seperti Ibu Astri, pelaku UMKM yang menjual roti manis di acara festival; Ibu Ineu, pengunjung aktif yang mewakili perspektif konsumen; Bapak Sophi Sophiana, perangkat desa sekaligus ketua penanggung jawab festival; serta Diki Kurniawan, staf khusus desa yang merancang dan menyusun festival

dari awal hingga akhir. Data yang diperoleh dari wawancara ini menjadi bahan penting untuk memahami dinamika pelaksanaan festival serta dampaknya terhadap pemberdayaan UMKM secara holistik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran, pencatatan, dan pengumpulan berbagai dokumen yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian. Menurut Moleong (2016), dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data melalui catatan, laporan, arsip, foto, atau media lain yang dapat memperkuat hasil penelitian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara, serta menjadi bukti visual dan administratif atas dinamika kegiatan yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan di lokasi kegiatan *Festival Culinary Night*, yaitu di depan Kantor Desa Wangunsari, Jl. Wangunsari, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Jenis dokumentasi yang dikumpulkan mencakup foto-foto pelaksanaan festival, mulai dari persiapan, stand UMKM, hingga pertunjukan seni lokal. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkaya pemahaman tentang proses pemberdayaan UMKM dan sebagai bahan triangulasi guna meningkatkan validitas hasil penelitian.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik penentuan keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat, valid, dan dapat diandalkan. Metode yang digunakan untuk mencapai keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik untuk memvalidasi data dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data atau sumber data. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggabungkan hasil wawancara dan observasi. Dengan cara ini, peneliti dapat membandingkan dan mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, sehingga meningkatkan keakuratan dan konsistensi data yang dikumpulkan.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data merupakan langkah penting untuk mengolah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Setiap teknik memiliki peran yang krusial dalam memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai pemberdayaan UMKM melalui festival *Culinary Night*.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pemilihan, dan pemfokusan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Dalam tahap ini, peneliti akan mengidentifikasi data yang tidak relevan atau berlebihan dan menghilangkannya, sementara data yang dianggap penting dan relevan dengan tujuan penelitian akan disimpan dan diorganisir. Proses ini membantu dalam menyaring informasi yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut.

b. Penyajian atau Display Data

Penyajian data adalah proses menampilkan data yang telah direduksi dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti tabel, grafik, diagram, atau narasi. Penyajian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan, dan tren dalam data yang telah dikumpulkan.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah proses menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk membuat kesimpulan yang valid dan dapat dipercaya. Verifikasi adalah langkah tambahan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didukung oleh data yang cukup dan akurat.